

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan dan sesuai dengan masalah yang dirumuskan serta tujuan penelitian, dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Variabel religiusitas memiliki rata-rata (*mean*) 45,90 dan standar deviasi 2,247. Berdasarkan hasil pengelompokan variabel religiusitas, nilai rata-rata berada di antara $44,78 \leq X < 47,02$, sehingga tingkat religiusitas para donatur infak dalam penelitian ini termasuk dalam kategori “cukup tinggi”. sesuai dengan teori Glock dan Stark, indikator keyakinan memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yang menunjukkan bahwa para donatur memiliki keyakinan yang kuat terhadap ajaran agama serta mengimplementasikan nilai-nilai agama melalui tindakan berinjak. Tingginya skor pada indikator keyakinan juga didukung oleh karakteristik responden yang didominasi laki-laki dan hampir 50% berada pada rentang usia 51–65 tahun. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden pada usia tersebut cenderung memiliki kematangan spiritual yang lebih tinggi, serta memilih menyalurkan infak melalui NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon yang dianggap lebih efektif, efisien, dan terpercaya.
2. Variabel kelompok referensi memiliki rata-rata 27,27 dan standar deviasi 1,797. Nilai tersebut berada di antara $26,37 \leq X < 28,17$, sehingga kelompok referensi para donatur infak termasuk dalam kategori “cukup tinggi”. Sesuai teori Ujang Sumarwan, kelompok referensi terdiri dari pengaruh ekspresi nilai, pengaruh informasi, dan pengaruh normatif. Dalam penelitian ini, pengaruh ekspresi nilai menjadi indikator yang paling dominan, yang menunjukkan bahwa keputusan responden untuk berinjak didorong oleh kepedulian sosial dan keinginan untuk berbagi. Temuan ini didukung oleh karakteristik responden yang mayoritas berusia 51–65 tahun dan berprofesi sebagai pedagang atau wirausaha, sehingga memiliki kematangan spiritual dan kemampuan ekonomi yang baik. Pengaruh informasi menunjukkan bahwa kredibilitas, transparansi, dan program yang dimiliki NU CARE-

LAZISNU MWCNU Prambon meningkatkan kepercayaan responden untuk menyalurkan infak. Sementara itu, pengaruh normatif menunjukkan bahwa keluarga, tokoh agama, dan lingkungan sosial turut mendorong serta membentuk kebiasaan responden dalam berinjak melalui NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon.

3. Variabel keputusan untuk menjadi donatur infak memiliki nilai rata-rata sebesar 45,67 dan standar deviasi sebesar 2,995. Nilai tersebut berada di antara $44,17 \leq X < 47,17$, jadi variabel keputusan menunjukkan bahwa keputusan menjadi donatur infak termasuk dalam kategori “cukup tinggi”. Sesuai dengan teori Kotler dan Keller, bahwa indikator pengenalan kebutuhan dan penilaian alternatif memperoleh nilai tertinggi. Hasil ini dipengaruhi oleh usia dan pekerjaan responden dimana hampir 50% responden berusia 51-65 tahun dan mayoritas bekerja sebagai pedagang atau wirausaha. Di usia dan memiliki kesibukan bekerja, membuat mereka memilih menyalurkan infak melalui NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon karena dinilai amanah, terpercaya, transparan, serta memberikan kemudahan dalam penghimpunan dan penyaluran dana. Selain itu, keputusan tersebut semakin diperkuat oleh informasi yang diperoleh mengenai program dan pengelolaan dana lembaga serta pengalaman positif setelah berinjak
4. Korelasi antara variabel religiusitas (X_1) dan variabel keputusan untuk menjadi donatur infak (Y) diperoleh dari hasil uji korelasi *Pearson*, yang menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,552 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut tergolong sedang karena berada dalam interval 0,40–0,599. Sementara itu, hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif, hasil ini ditujukan oleh koefisien regresi variabel religiusitas sebesar 0,544 yang bernilai positif. Dengan demikian, setiap peningkatan 1% dalam variabel religiusitas akan menyebabkan keputusan menjadi donatur infak meningkat sebesar 0,544, dengan asumsi variabel lainnya tetap sama. Selain itu, dilakukan pengujian menggunakan uji T. Variabel religiusitas (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar $6,466 > 1,975$, dan

nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$. Hasil data tersebut, menunjukkan bahwa tingkat religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi donatur infak (Y). Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak.

5. Hubungan antara variabel Kelompok Referensi (X_2) dan variabel keputusan menjadi donatur infak (Y) dilihat dari hasil uji korelasi *Pearson* menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,545 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, kelompok referensi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi donatur infak, meskipun tingkat hubungannya sedang karena berada dalam rentang 0,40–0,599. Sementara itu, dari hasil pengujian regresi linear berganda, diperoleh nilai positif sebesar 0,664. Artinya, jika kelompok referensi (X_2) naik 1%, maka keputusan untuk menjadi donatur infak (Y) akan meningkat sebesar 0,664, dengan anggapan variabel lainnya tetap tidak berubah. Selain itu, dilakukan pengujian dengan uji T. Variabel kelompok referensi (X_2) menunjukkan nilai t hitung sebesar $6,310 > 1,975$, dengan nilai signifikansinya adalah 0,000, yang juga lebih kecil dari 0,05. Menunjukkan bahwa kelompok referensi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi donatur infak (Y). Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak.
6. Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan $Y = 2,610 + 0,544X_1 + 0,664X_2$, yang menunjukkan bahwa religiusitas dan kelompok referensi memiliki hubungan positif terhadap keputusan menjadi donatur infak. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 63,865 lebih besar daripada F_{tabel} sebesar 3,05, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa religiusitas dan kelompok referensi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi donatur infak pada NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon, Nganjuk, sehingga hipotesis (H_a) diterima. Hasil penelitian ini diperoleh dari 164 responden yang didominasi oleh laki-laki (85,37%), berada pada rentang usia 51–65 tahun (48,78%), serta bekerja sebagai pedagang atau wirausaha (30,49%). Karakteristik tersebut menunjukkan

bahwa responden telah memiliki kematangan dalam mengambil keputusan, kondisi ekonomi yang relatif stabil, serta kesadaran untuk menyisihkan sebagian rezekinya melalui infak. Di sisi lain, faktor usia dan pekerjaan mendorong responden memilih menyalurkan infaknya melalui NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon yang dinilai amanah, praktis, dan terpercaya. Keputusan tersebut juga diperkuat oleh kelompok referensi melalui informasi, pengalaman, dan rekomendasi dari keluarga, rekan usaha, tokoh agama, maupun masyarakat sekitar mengenai kredibilitas dan transparansi pengelolaan dana infak di NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon. Dengan demikian, besarnya pengaruh religiusitas dan kelompok referensi terhadap keputusan menjadi donatur infak tercermin dari nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,442, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 44,2%, sedangkan 55,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

B. Saran

1. Bagi Lembaga

Hasil penelitian yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 164 donatur infak di NU CARE LAZISNU MWCNU Prambon menunjukkan bahwa tingkat religiusitas dan kelompok referensi berada dalam kategori cukup baik serta berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi donatur infak. Atas dasar penemuan tersebut, pihak NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon diharapkan dapat terus meningkatkan strategi pendekatan keagamaan dan sosial kepada masyarakat, seperti memperkuat dakwah, menjaga transparansi laporan keuangan, serta meningkatkan komunikasi dengan donatur melalui kegiatan sosial maupun media digital. Selain itu, lembaga juga diharapkan mampu memperluas peran tokoh agama, komunitas, dan lingkungan sosial dalam mendukung kegiatan *fundraising* agar dapat meningkatkan kepercayaan serta partisipasi masyarakat untuk berinfak secara berkelanjutan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji keputusan menjadi donatur infak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas dan kelompok referensi mampu menjelaskan keputusan menjadi donatur infak sebesar 44,2%, sedangkan 55,8% ($100\% - 44,2\%$) sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, yaitu: faktor budaya (budaya, sub-budaya, kelas sosial); faktor sosial (keluarga dan status sosial); faktor pribadi (usia dan tahap siklus hidup, gaya hidup, pekerjaan, situasi ekonomi, kepribadian dan konsep diri) dan faktor psikologis (motivasi, persepsi, pembelajaran, serta kepercayaan dan sikap). Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel independen lain. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan dapat memberikan gambaran yang lebih luas serta menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan menjadi donatur infak.